

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau entitas dari mana peneliti mengumpulkan data atau informasi, sedangkan objek penelitian mengacu pada suatu sifat atau aspek tertentu dari subjek yang ingin dianalisis dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2013:38).

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengaruh *overconfidence* terhadap *investment decision* pada investor yang melakukan transaksi saham MSKY pada aplikasi Ajaib yang tergabung dalam pengikut akun Instagram @Ajaib_Investasi. Subjek penelitian ini ialah investor yang melakukan pembelian saham MSKY pada tahun 2023 melalui aplikasi Ajaib yang tergabung dalam pengikut akun Instagram @Ajaib_Investasi. Objek penelitian sebagai variabel bebas atau independen dalam penelitian ini ialah *overconfidence* (X), sementara variabel terikat atau dependen pada penelitian ini ialah *investment decision* (Y). Periode pengumpulan data penelitian dilakukan kurang dari satu tahun terhitung sejak bulan April 2024.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang apa pun, biasanya berfokus pada fitur kelompok tertentu, seperti konsumen, penjual, organisasi, atau sektor pasar (Malhotra, 2015). Tujuan penelitian deskriptif ini untuk dapat diperoleh secara terperinci gambaran mengenai pandangan responden tentang *overconfidence* yang terdiri dari *Unfounded belief in one's own abilities*, *Excessive trading*, *Underestimating downside risks*, dan *Portfolio under-diversification*, ada juga gambaran dari *investment decision* yang terdiri dari *expected return*, *risk* dan *the relationship between risk and expected return* pada investor Ajaib yang tergabung dalam pengikut akun Instagram @Ajaib_investasi.

Penelitian verifikatif adalah bentuk investigasi yang berusaha membangun korelasi antara dua variabel atau lebih atau untuk memvalidasi keakuratan suatu

hipotesis yang didasarkan pada teori (Sugiyono, 2016). Tujuan dari penelitian verifikatif ini untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan untuk mengetahui pengaruh *overconfidence* terhadap *investment decision* pada investor Ajaib yang tergabung dalam pengikut akun Instagram @Ajaib_investasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*, yang didasarkan pada penelitian deskriptif dan verifikasi. Pendekatan *explanatory survey* melibatkan pengumpulan informasi melalui penyebaran kuesioner untuk menilai pendapat kelompok tertentu dalam populasi yang sedang diteliti. (Misbahudin & Hassan, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7), pendekatan kuantitatif mengacu pada data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan yang diukur atau diteliti dengan fokus pada analisis terhadap informasi numerikal. Pendekatan kuantitatif berusaha untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya secara empiris melalui studi tentang populasi dan sampel tertentu. Hal ini melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif karena menggunakan data numerik bersama dengan analisis statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang dirumuskan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan identifikasi korelasi antara dua variabel, maka perlu dibuat definisi operasional untuk variabel-variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independen, yaitu *overconfidence* (X) dengan empat indikator yang terdiri dari *unfounded belief in one's own abilities*, *excessive trading*, *underestimating downside risks*, dan *portfolio under-diversification* (pompian, 2011). Variabel terikat penelitian ini yaitu, *investment decision* (Y) dengan tiga indikator yang terdiri dari *expected return*, *risk*, dan *relationship between level of risk and expected return* (Markowitz, 1952). Secara lengkap operasionalisasi dari kedua variabel yang diteliti dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel berikut ini.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber	Skala
1	2	3	4	6	7
<i>Overconfidence (X)</i>	<i>Overconfidence</i> merupakan penilaian seseorang investor terhadap dirinya sendiri yang menganggap kemampuannya di atas rata-rata (Asril, 2015).	<i>Unfounded belief in one's own abilities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kepercayaan terhadap kemampuan investasi - Tingkat kepercayaan terhadap return harapan - Tingkat kepercayaan terhadap keunggulan diri - Tingkat kepercayaan akan investasi yang terukur 	(Pompian, 2006)	Likert
		<i>Excessive Trading</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi pembelian & penjualan saham - Ketidakjelasan dasar investasi - Frekuensi investasi berlebih - Ketidakjelasan pada indikasi berinvestasi 		
		<i>Underestimate downside risks</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengabaikan potensi rugi - Tidak antisipasi risiko - Tidak melindungi portofolio - Tidak melindungi dari kerugian signifikan 		
		<i>Portfolio under-diversification</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Investasi terfokus satu jenis atau bidang - Tidak menambahkan aset baru - Investasi terfokus untuk efektivitas return 		
<i>Investment decision</i>	<i>Investment decision</i> ialah keputusan dalam menanam sejumlah dana oleh suatu perusahaan ke dalam aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (Harjito, 2011).	<i>Expected return</i>	Mengukur keberhasilan investasi	Markowitz (1952)	Likert
		<i>Risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertimbangkan risiko - Kesadaran akan risiko 		
		<i>Relationship between level of risk and expected return</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran hubungan keuntungan & risiko - Penyesuaian profil risiko & tujuan 		

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk kebutuhan penelitian ini, jenis dan sumber data diperlukan dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu:

1. Data Primer, menurut (Sugiyono, 2016) mendefinisikan data primer sebagai sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada sampel responden. Sampel dipilih untuk secara akurat mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu melalui survei terhadap pengguna platform atau Investor Ajaib pada Saham MNC Sky Vision Tbk atau MSKY yang Tergabung dalam Pengikut Akun Instagram @Ajaib_Investasi.
2. Data sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya melalui perantara atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi data literatur, artikel, jurnal, situs web, dan sumber informasi lain yang beragam (Sugiyono, 2016). Sumber dari data sekunder dalam penelitian ini ialah data literatur, artikel, jurnal, *website*, dan berbagai sumber informasi lainnya.

Dalam hal ini data sekunder diperoleh melalui *website* atau media informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Pertumbuhan <i>Single Investor Identification</i> Tahun 2019-2022.	Sekunder	www.ksei.co.id
2	Pertumbuhan Pendapatan Saham Emiten MNC Group Tahun 2020-2022	Sekunder	Stockbit
3	Analisa Rasio Keuangan Saham MSKY	Sekunder	RTI Business

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
4	Ringkasan Transaksi Broker Ajaib (XC) Periode Agustus 2023 Pada Pembelian Saham MSKY.	Sekunder	Stockbit
5	Gambaran Variabel <i>Overconfidence</i>	Primer	Kuesioner
6	Gambaran Variabel <i>Investment Decision</i>	Primer	Kuesioner

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Istilah populasi mengacu pada keseluruhan kelompok unit yang sedang diteliti, seperti yang didefinisikan oleh Sarwono (2006:112). Populasi mengacu pada kelompok individu, peristiwa, atau hal apa pun yang menjadi fokus peneliti untuk dipelajari. Sangat penting untuk mengidentifikasi populasi secara akurat dan tepat di awal penelitian. Populasi yang didefinisikan secara tidak akurat cenderung menghasilkan temuan penelitian yang tidak relevan dengan realitas di lapangan (Hermawan, 2006). Populasi menurut Sugiyono (2016) mengacu pada sekelompok objek atau orang yang memiliki atribut dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pemahaman populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini ialah 574.000 *followers* akun Instagram @Ajaib_investasi per 20 September 2023.

3.2.4.2 Sampel

Sampel ialah bagian yang mewakili dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2016). Perhitungan ukuran sampel adalah langkah penting dalam desain penelitian untuk memastikan bahwa tujuan penelitian kuantitatif tercapai. (Harlan, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan menjadi target penelitian, Menurut Nalendra et al. (2021:27-28), Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal yang diperlukan ketika karakteristik populasi tidak pasti. Rumus yang digunakan ialah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel yang akan dicari

N = ukuran populasi

e = *margin of error* atau besaran kesalahan yang ditetapkan (0,05)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{574.000}{1 + 574.000 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{574.000}{1436}$$

$$n = 400$$

Maka sampel penelitian ini ditentukan berjumlah 400 responden dan populasi sasarannya ialah investor Ajaib yang tergabung dalam pengikut akun Instagram @Ajaib_investasi.

3.2.4.3 Teknik Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi fokus penelitian, dan dimaksudkan untuk mewakili populasi yang lebih besar (Supardi, 1993). Penulis memilih sampel dari populasi untuk mengekstrapolasi sifat atau atribut ke populasi secara keseluruhan (Sun et al., 2016). Penarikan sampel dalam penelitian dikategorikan menjadi dua jenis: *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang diketahui dan sama untuk dipilih sebagai sampel. *Probability sampling* mencakup berbagai teknik, termasuk *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratification sampling*, serta *cluster sampling*. Sebaliknya, *non-probability sampling* mengacu pada metode pengambilan sampel di mana setiap elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih dan tidak memiliki peluang pemilihan yang seragam. *non-probability sampling* mencakup beberapa metode, termasuk *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, dan *snowball*. Setiap anggota populasi akan diberikan kesempatan ketika terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sumber data berdasarkan kriteria tertentu. *Purposive sampling* digunakan karena tidak semua sampel memiliki karakteristik yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive sampling*, dengan melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk diikutsertakan dalam penelitian ini. Peneliti telah menetapkan kriteria sampel sebagai berikut.:

1. Pernah melakukan transaksi pembelian saham MSKY
2. Melakukan transaksi pembelian saham MSKY melalui platform Ajaib sekuritas
3. Transaksi pembelian saham MSKY dilakukan pada tahun 2023
4. Pengguna platform investasi atau investor Ajaib sekuritas merupakan *followers @Ajaib_Investasi*.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada umumnya dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2013), prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau metodologi survei. Dalam konteks ini, kuesioner mengacu pada kumpulan pertanyaan yang disusun dengan baik yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang tepat dari individu-individu yang menjadi target sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sistematis untuk menyusun kuesioner, yang melibatkan beberapa proses yang berbeda., diantaranya:

1. *Screening question* (pertanyaan seleksi).

Bagian ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diformulasikan untuk memastikan apakah responden memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk dimasukkan ke dalam sampel. Jika responden tidak memenuhi kriteria yang ditentukan, maka tidak ada keharusan untuk melanjutkan pengisian kuesioner.

2. *Main question* (pertanyaan utama atau inti).

Bagian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan penting yang dirumuskan berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, khususnya variabel bebas dan variabel terikat.

Selain itu terdapat juga langkah-langkah untuk menyebarkan kuisisioner, diantaranya sebagai berikut:

1. Membuat sebaran sampel untuk menentukan siapa saja yang termasuk responden untuk mengisi kuisisioner.
2. Kuisisioner terlebih dahulu dibuat melalui platform *online* yaitu *google form* kemudian mulai menyusun seluruh pertanyaan yang telah dibuat ke dalam *google form* tersebut.
3. Setelah selesai semua langkah sebelumnya, peneliti menyiapkan *link* dan kata-kata pengantar (*caption*) agar memperjelas maksud penyebaran kuisisioner tersebut.
4. Selanjutnya *link* dapat disebarakan kepada *followers* akun instagram @Ajaib_investasi untuk mendapatkan responden secara acak atau dapat juga melalui kaidah penarikan sampel berdasarkan data anggota yang tertera pada halaman tersebut.

3.2.6 Uji Instrumen Penelitian

Data memiliki peran penting dalam sebuah penelitian karena data memberikan ukuran tentang variabel yang sedang diselidiki dan membantu pengembangan hipotesis. Beberapa metode pengumpulan data dapat menjadi tantangan, dan prosesnya sendiri dapat menyebabkan pemalsuan data. Oleh karena itu, pengujian data diperlukan untuk memastikan hasil yang berkualitas tinggi. Untuk menilai kelayakan instrumen penelitian yang diberikan kepada responden, dilakukan dua tingkat pengujian: uji validitas dan reliabilitas. Kualitas hasil penelitian bergantung pada validitas dan reliabilitas data yang digunakan. Oleh karena itu, sangat penting bahwa data yang digunakan dalam penelitian harus valid dan dapat diandalkan.

Penelitian ini menggunakan data interval, yang merepresentasikan besarnya jarak antara titik-titik data dan memberikan bobot yang sama untuk setiap titik. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *semantic differential*. Penelitian ini melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan alat bantu

perangkat lunak, khususnya program komputer *IBM Statistical Product for Service Solutions (SPSS) versi 26.0 for Windows*.

A. Pengujian Validitas, menurut Arikunto (2013) Validitas adalah penilaian kuantitatif terhadap tingkat keabsahan atau ketepatan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang dianggap valid memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat validitas yang rendah. Menurut (Siregar, 2017) untuk menghitung validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Siregar (2017:10)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan harga rtabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar dari rtabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
3. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil dari rtabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

B. Pengujian Reliabilitas, Arikunto (2013) mengemukakan bahwa reliabilitas mengacu pada sebuah instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data karena kualitasnya yang tinggi. Reliabilitas dan validitas saling berhubungan erat, karena data yang valid juga harus dapat dipercaya. Namun, penting untuk diketahui bahwa meskipun data yang reliabel dapat diandalkan, data tersebut belum tentu valid. Menurut (Siregar, 2013) menyatakan reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

Sumber : Siregar (2013:90)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai *alpha cronbach* >0,6 dan sebaliknya jika *alpha cronbach* <0,6 maka instrument tersebut tidak reliabel. Pengujian *alpha cronbach* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 *for windows*.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas diperlukan untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam sebuah penelitian mampu mengukur variabel yang diinginkan secara akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas instrumen *overconfidence* sebagai variabel X dan *investment decision* sebagai variabel Y. Variabel X memiliki 14 pertanyaan, sedangkan variabel Y memiliki 5 pertanyaan. Sebanyak 32 responden diikutsertakan dalam penelitian ini, dengan ambang batas signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) sebesar $n - 2$ ($32 - 2 = 23$). Nilai *rtabel* yang dihasilkan adalah 0,349.

Program *IBM SPSS* versi 26.0 *for windows* digunakan untuk melihat hasil pengujian validitas yang menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada kuesioner

dapat dikatakan valid karena skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0.349. Berikut ini Tabel 3.3 mengenai Hasil Pengujian Validitas Variabel X (*overconfidence*) berikut ini.

TABEL 3.3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL X (OVERCONFIDENCE)

No	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Unfounded belief in one's own abilities</i>				
1.	Saya percaya akan pengetahuan dan keahlian yang cukup dalam pengelolaan investasi saham MSKY	0.561	0.349	Valid
2.	Saya percaya bahwa hasil investasi MSKY yang dilakukan akan menghasilkan <i>return</i> yang diharapkan	0.413	0.349	Valid
3.	Saya percaya bahwa Saya memiliki keunggulan dibandingkan investor lain dalam pengambilan keputusan investasi saham MSKY	0.476	0.349	Valid
4.	Saya percaya bahwa keputusan investasi pada saham MSKY yang Saya lakukan ialah keputusan investasi yang terukur	0.411	0.349	Valid
<i>Excessive Trading</i>				
5.	Frekuensi aktivitas pembelian atau penjualan saham MSKY dalam portofolio investasi Saya	0.413	0.349	Valid
6.	Saya melakukan investasi saham MSKY meskipun tidak memiliki strategi atau dasar investasi yang jelas	0.473	0.349	Valid
7.	Frekuensi dalam melakukan investasi saham MSKY yang berlebihan dalam upaya untuk mengoptimalkan hasil investasi	0.743	0.349	Valid
8.	Saya melakukan investasi saham MSKY meskipun tidak menemukan indikasi yang jelas dalam melakukannya	0.361	0.349	Valid
<i>Underestimating downside risks</i>				
9.	Saya mengabaikan potensi kerugian atau risiko negatif dalam investasi saham MSKY	0.512	0.349	Valid
10.	Saya tidak memikirkan antisipasi dampak potensial dari kerugian dalam portofolio investasi secara menyeluruh	0.520	0.349	Valid
11.	Saya tidak melindungi portofolio investasi dari kemungkinan kerugian yang signifikan	0.522	0.349	Valid

No	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Portfolio under-diversification</i>				
12.	Saya berinvestasi secara terfokus pada satu jenis industri tertentu dalam portofolio Saya	0.573	0.349	Valid
13.	Saya mengabaikan penambahan jenis aset atau investasi baru ke dalam portofolio Saya	0.619	0.349	Valid
14.	Saya yakin bahwa portofolio yang terfokus pada satu jenis investasi dan satu jenis industri memadai untuk mendapatkan <i>return</i> secara efektif	0.652	0.349	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 3.3 pada instrumen variabel *overconfidence* dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *excessive trading* dengan item pernyataan “Saya melakukan investasi saham MSKY meskipun tidak memiliki strategi atau dasar investasi yang jelas” dengan r_{hitung} 0.743. Sementara nilai terendah terdapat pada dimensi *excessive trading* pula dengan item pernyataan “Saya melakukan investasi saham MSKY meskipun tidak menemukan indikasi yang jelas dalam melakukannya” dengan r_{hitung} 0.361. Seluruh nilai r_{hitung} melebihi nilai r_{tabel} yang berarti menunjukkan adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan namun hasil penelitian. Berikut merupakan Tabel 3.4 mengenai Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (*Investment decision*).

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL Y (INVESTMENT DECISION)

No	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Unfounded belief in one's own abilities</i>				
15.	Saya mengukur keberhasilan investasi pada saham MSKY melalui platform Ajaib berdasarkan tingkat return yang diperoleh	0.585	0.349	Valid
<i>Excessive Trading</i>				
16.	Saya mempertimbangkan risiko dalam pengambilan Keputusan investasi pada investasi saham MSKY melalui platform Ajaib	0.729	0.349	Valid
17.	Saya yakin bahwa peran faktor risiko dalam pengambilan keputusan investasi MSKY melalui platform Ajaib sangatlah besar	0.676	0.349	Valid
<i>Underestimating downside risks</i>				

No	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
18.	Saya percaya bahwa investasi pada saham MSKY melalui platform Ajaib memberikan keuntungan besar cenderung memiliki risiko yang tinggi	0.663	0.349	Valid
19.	Saya memilih instrumen investasi sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi saya	0.471	0.349	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan yang disebar kepada responden untuk pengujian validitas dinyatakan valid, adapun nilai tertinggi terdapat pada dimensi *risk* dengan item pernyataan “Saya mempertimbangkan risiko dalam pengambilan Keputusan investasi pada investasi saham MSKY melalui platform Ajaib” dengan r_{hitung} tertinggi dengan nilai 0.729. Sedangkan nilai terendah ada pada dimensi *relationship between level of risk and expected return* dengan item pernyataan “Saya memilih instrumen investasi sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi saya” memiliki r_{hitung} terendah dengan nilai 0.471.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Berdasarkan jumlah angket yang disebar dan diuji terhadap 32 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df) = $n - 2$ ($32 - 2 = 30$), didapatkan r_{tabel} sebesar 0,349. Program *IBM SPSS* versi 26.0 *for windows* menunjukkan hasil pengujian reliabilitas, Diketahui semua variabel reliabel dan konsisten digunakan di mana saja dan kapan saja, hal ini disebabkan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang dapat dilihat pada Tabel 3.5 yang memperlihatkan Hasil Pengujian Reliabilitas berikut:

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS VARIABEL *OVERCONFIDENCE*
DAN *INVESTMENT DECISION*

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Overconfidence</i>	0.789	Reliabel
2	<i>Investment Decision</i>	0.610	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

3.2.7 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), Analisis data adalah proses pemeriksaan data yang diterima dari responden atau sumber lain. Kegiatan analisis data meliputi beberapa langkah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

responden, mengorganisasikan data ke dalam tabel berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini meneliti pengaruh *overconfidence* (X) terhadap *investment decision* (Y):

1. Menyusun data, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas reponden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut ini:
4. Memasukan/input data ke program Microsoft Office Excel
5. Memberi skor pada setiap item
6. Menjumlahkan skor pada setiap item
7. Menyusun *ranking* skor pada setiap variabel penelitian
8. Menganalisis data, kegiatan ini merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik dan menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
9. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier.

Penelitian ini meneliti pengaruh *overconfidence* (X) terhadap *investment decision* (Y). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah *numerical scale* yang menunjukkan skala lima & poin dengan atribut bipolar mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden (Sekaran, 2003). *Numerical scale* digunakan untuk mengukur sikap yang tersusun dalam garis kontinum yang jawaban sangat positifnya terletak pada bagian kanan garis dan jawaban yang sangat negatif terletak pada kiri garis (Sugiyono, 2002).

Data yang diperoleh ialah data interval. Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak lima angka. Responden yang memberi penilaian pada angka 5, berarti sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban angka 1 berarti persepsi responden terhadap pernyataan tersebut sangat negatif.

Kategori kriteria dan jawaban dapat dilihat pada tabel 3.4 mengenai Skor Alternatif Jawaban Positif dan Negatif berikut:

TABEL 3.6
SKOR ALTERNATIF

Alternatif Jawaban	Sangat Rendah/ Sangat Buruk	Rentang Jawaban					Sangat Tinggi/ Sangat Baik
		←				→	
	Negatif	1	2	3	4	5	Positif

Sumber: Modifikasi dari Sumanto (2014)

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Tahap awal analisis deskriptif ialah dengan menerapkan skor ideal. Skor ideal diantisipasi untuk diterapkan pada tanggapan kuesioner, dan hasil kinerja variabel akan dipastikan dengan membandingkannya dengan skor keseluruhan atau total skor. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, diperlukan untuk penelitian atau survei. Kuesioner mencakup berbagai pertanyaan yang diajukan kepada responden atau sampel selama survei atau prosedur penelitian.

$$\text{Skor Ideal} = \text{Kriteria Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

Teknik Analisis Deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain: 1) Analisis Deskriptif Variabel X, di mana variabel X terfokus pada penelitian terhadap *overconfidence* melalui *unfounded belief in one's own abilities*, *excessive trading*, *underestimating downside risks*, dan *portfolio under-diversification*; 2) Analisis Deskriptif Variabel Y, di mana variabel Y terfokus pada penelitian terhadap *investment decision* melalui *expected return*, *risk*, dan *relationship between level of risk and expected return*.

TABEL 3.7
ANALISIS DESKRIPTIF

NO	Pernyataan	Alt Jawaban					Total	Skor ideal	Total Skor Per-item	% skor
		1	2	3	4	5				
		←								

Skor
Total Skor

Sumber : Dimodifikasi dari Sekaran, U., & Bougie (2013)

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah mengkategorikan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, dibuatlah garis kontinum yang dibedakan menjadi lima tingkatan, di antaranya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Tujuan dibuatnya garis kontinum ini ialah untuk membandingkan setiap skor total tiap variabel untuk memperoleh gambaran variabel *investment decision* (Y), *overconfidence* (X). Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Kontinum Tertinggi = Skor Tertinggi \times Jumlah Pernyataan \times Jumlah Responden

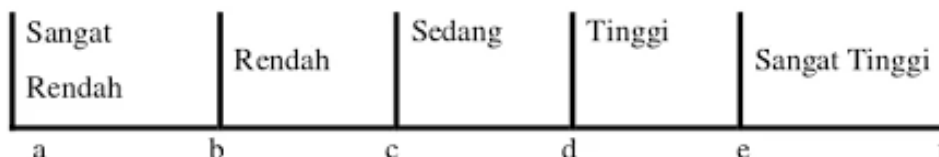
Kontinum Terendah = Skor Terendah \times Jumlah Pernyataan \times Jumlah Responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian.

Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ($\text{Skor} / \text{Skor Maksimal} \times 100\%$). Penggambaran kriteria dapat dilihat dari Gambar 3.1 mengenai Garis Kontinum Penelitian *Overconfidence* dan *Investment Decision*, berikut ini:



GAMBAR 3. 1
GARIS KONTINUM PENELITIAN *OVERCONFIDENCE* DAN
INVESTMENT DECISION

Keterangan:

a = Skor minimum

Σ = Jumlah perolehan skor

b = Jarak interval

N = Skor ideal Teknik Analisis Data Verifikatif

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan suatu penelitian yang bagaimana suatu teori diuji dan penelitian menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2016). Analisis verifikatif bertujuan untuk mengungkap perilaku variabel penelitian dan digunakan untuk mengujinya dengan menggunakan uji statistik. Data dalam

penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Analisis data verifikasi ini ditujukan untuk menentukan seberapa kuat pengaruh variabel bebas *overconfidence* dengan variabel terikat *investment decision*.

3.2.8 Uji Asumsi Klasik

3.2.8.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data populasi mengikuti distribusi normal, yang merupakan prasyarat untuk menggunakan statistik parametrik. Salah satu tujuan tambahan dari melakukan uji normalitas data adalah untuk memastikan normalitas suatu variabel. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji chi-kuadrat. Tujuannya adalah untuk menilai signifikansi statistik dari setiap penyimpangan antara nilai yang diamati untuk setiap kategori variabel dan distribusi yang diharapkan. Interpretasi grafik menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal jika sebaran titik-titik mendekati garis lurus. Rumus uji chi kuadrat diciptakan oleh Karl Pearson pada awal abad ke-20 (Magnello, 2005). Rumus chi kuadrat ialah sebagai berikut:

$$(x^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

f_0 = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

f_e = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i

x^2 = nilai chi kuadrat

3.2.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menilai linearitas regresi, khususnya untuk melihat apakah model linear secara akurat sesuai dengan situasi. Jika ditentukan sesuai, pengujian dilanjutkan dengan menggunakan model langsung. Uji linearitas tidak cocok untuk menentukan apakah hubungan itu linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk memverifikasi apakah hubungan linear teoritis antara dua variabel sesuai dengan data yang diamati. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas menurut Sugiyono (2013:265), ialah sebagai berikut:

$$Jk_{\epsilon} = \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}$$

Keterangan:

m = jumlah variabel bebas yang baru masuk

n = jumlah data/observasi

k = banyaknya parameter dalam persamaan baru

Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

1) Jika signifikan pada *Linearity* > 0,05. Maka data tidak mempunyai hubungan linier.

2) Jika signifikan pada *Linearity* < 0,05. Maka data mempunyai hubungan linier.

3.2.9 Uji Regresi Linier Sederhana

Istilah regresi pertama kali dikemukakan oleh Francis Galton pada tahun 1886. Menurut (Gujarat, 2012), Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Ada tiga bentuk analisis regresi yang berbeda. Bentuk pertama dikenal sebagai regresi linier sederhana, yang digunakan untuk memastikan korelasi linier antara dua variabel dengan mencakup satu variabel dependen dan yang lainnya adalah variabel independen. Jenis kedua adalah regresi linier berganda, yang merupakan model statistik yang melibatkan hubungan linier antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Kategori ketiga adalah regresi non-linear, yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen tidak linear. Dalam analisis regresi, kehadiran variabel moderasi dapat mempengaruhi kekuatan hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. (Septiawati et al., 2015).

Regresi linier sederhana merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan satu variabel bebas (X). Tujuannya ialah agar memprediksi nilai variabel Y apabila nilai variabel X diketahui, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e \text{ (Sudjana, 2003:70)}$$

Keterangan:

Y = *Investment Decision*

X = *Overconfidence*

a = Intersep (konstanta)

b = Koefisien regresi

e = *Error term* (faktor pengganggu) atau residu Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

3.2.10 Uji Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini guna mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Analisis regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen serta intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih. (Gozali, 2013). Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu *overconfidence* (X) terhadap (Y) *investment decision* sebagai variabel dependen.

3.2.10.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Untuk mengevaluasi signifikansi regresi, digunakan uji F yang juga dikenal sebagai *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji F digunakan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang diestimasi memiliki signifikansi atau tidak. Dalam konteks regresi linier sederhana, dilakukan analisis varian sebagai langkah pengujian (Sugiyono, 2017). Rumus yang digunakan untuk uji-F ini ialah:

$$F = \frac{JK(\text{Reg})/k}{JK(S)/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2003:91)

Keterangan:

F	= Nilai F
JK(Reg)	= Jumlah kuadrat regresi
JK(S)	= Jumlah kuadrat sisa
k	= Jumlah variabel
n	= Jumlah pengamatan

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS V.26.0 untuk *Windows*, dan data diperoleh dari tabel *output* Anova. Selanjutnya, dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Uji ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Regresi tidak berarti

H_a : Regresi berarti

2. Menentukan F_{hitung} dan signifikansi

Dari tabel *output* Anova, kita dapat melihat hasil perolehan F_{hitung} dan tingkat signifikansinya.

3. Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel bebas) = 1, dan df_2 (n-k-1). n ialah jumlah data dan k ialah jumlah variabel independen.

4. Kriteria pengujian

Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya regresi berarti atau;

Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya regresi tidak berarti

5. Membuat kesimpulan

Perbandingan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel} akan dievaluasi berdasarkan kriteria pengujian. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak memiliki signifikansi. Sebaliknya, jika hipotesis nol (H_0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memiliki signifikansi berarti

3.2.10.2 Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial bertujuan untuk menguji signifikansi peran individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya tetap konstan (Sugiyono, 2010). Pada uji t ini menggunakan rumus:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

(Sudjana, 2003:111)

Dimana

$$Sb_i = \sqrt{\frac{S_{y.12\dots k}^2}{(\sum X_{ij}^2)(1 - R_i^2)}}$$

$$\sum X_{ij}^2 = \sum (X_{ij} - \bar{X}_{ij})^2$$

$$S_{y.12\dots k}^2 = \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{n - k - 1}$$

$$R_i^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum Y_1^2}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b_i = Koefisien regresi variabel

Sb_i = Standar *error* variabel

Hasil perhitungan uji t kemudian akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat kesalahan 0,05. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji-t pada regresi linier ialah:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta = 0$; variabel *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap *investment decision*

$H_a: \beta \neq 0$; variabel *overconfidence* berpengaruh terhadap *investment decision*

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi, α yang sering digunakan ialah $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

3. Menghitung nilai t_{hitung} menggunakan rumus

4. Menentukan t_{tabel}

Tabel Uji t untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n - k$; (n = jumlah sampel/pengukuran, k ialah jumlah variabel (variabel bebas + variabel terikat).

5. Kriteria pengujian nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya regresi berarti atau;

Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya regresi tidak berarti

Jika hipotesis nol (H_0) diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh. Namun, jika hipotesis nol (H_0) ditolak, ini menunjukkan adanya pengaruh.